

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran tentang karakter dan sikap yang harus dimiliki pelajar Indonesia sebagai penerus bangsa sesuai dengan nilai Pancasila. Profil Pancasila membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Profil ini dirancang sebagai panduan untuk mendukung pembentukan karakter pelajar sesuai dengan nilai yang terkandung Pancasila.

Istilah Profil Pelajar Pancasila pertama kali diperkenalkan dan ditemukan dalam dokumen resmi Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai Pancasila, dengan ciri utama: beriman, bertakwa, kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.²

Upaya mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah/madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah merancang Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran bermakna dan efektif

² “Salinan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah,” n.d., 41.

dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia serta menumbuhkan cipta, rasa, serta karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila.³ Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang dikembangkan pemerintah dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Konsep ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Masalah yang marak saat ini adalah moral siswa. Hal ini membutuhkan perhatian serius dari semua pihak termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, agar generasi muda mampu berkembang menjadi pribadi yang berkarakter serta bermoral tinggi. Kasus yang berkembang di masyarakat seperti banyaknya media massa yang memberitakan kasus bullying di sekolah seperti aksi kekerasan fisik, verbal, maupun *cyberbullying*. Ada siswa mendapatkan perlakuan kasar dari teman sebayanya, baik di lingkungan sekolah maupun melalui media sosial. Salah satu bukti perundungan dapat dilihat pada link: https://youtu.be/mV2Lp_YtoHQ?si=uUOJ3ef986tcCohT.

Banyaknya laporan tentang tingginya kasus bullying dan kekerasan kepada pihak terkait yaitu guru/tenaga pendidik, kepala sekolah, orang tua/wali siswa, komite sekolah/pengurus yayasan, pihak berwenang di Dinas Pendidikan Hal ini menunjukkan kurangnya rasa empati, hormat, dan toleransi di kalangan siswa. Adanya penyalahgunaan teknologi dan internet, di mana siswa sering terlibat penyebaran konten negatif dan

³ “Salinan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024,” n.d., 1.

hoaks yang mencerminkan kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap etika digital. Bukti laporan perundungan dapat dilihat pada link <https://youtu.be/RNbiSLh6WRY>

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya disiplin dan tanggung jawab, di mana banyak siswa yang kurang disiplin mengikuti aturan sekolah, tugas, dan tanggung jawab pribadi, praktek mencontek, berbuat curang saat ujian. Hal tersebut menunjukkan lemahnya karakter moral yang bertentangan dengan integritas, kejujuran, dan etika. Pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas karena kurangnya pengawasan juga berkontribusi terhadap menurunnya perilaku positif siswa. Kurangnya perhatian dan pembinaan yang sistematis tentang pendidikan moral dan karakter di sekolah menjadi faktor utama. Untuk itulah perlu ada pembinaan karakter dan pendidikan moral yang terstruktur.

Selain karakter Pancasila, peran *Rahmatan Lil'Alamin* dalam pendidikan karakter sangatlah penting. Konsep ini menanamkan nilai kasih sayang, toleransi, keadilan, dan kedamaian dalam proses pembelajaran. Menurut Quraisy Shihab *Rahmatan Lil'Alamin* diartikan sebagai rahmat yang diberikan Allah tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada seluruh makhluk di alam semesta.⁴ Frase ini mengandung makna bahwa Islam sebagai agama benar-benar merupakan rahmat yang meliputi seluruh alam, termasuk makhluk hidup dan bahkan lingkungan.

⁴ M Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran 2: Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan* (Ciputat Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2025), 86.

Jadi *Rahmatan Lil'Alamin* menunjukkan ajaran Islam mengandung nilai kasih sayang, kebaikan, dan keadilan yang harus diwujudkan dalam bermasyarakat, bernegara, dan hubungan manusia dengan makhluk di bumi. Hal ini sebagai jalan hidup yang harus diikuti oleh umat manusia. Konsep *Rahmatan Lil'Alamin* merupakan nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik untuk menjadi agen perdamaian dan kebaikan di lingkungan masyarakat.

Dengan menanamkan kasih sayang dan empati kepada sesama, peserta didik mampu menghargai perbedaan serta hidup rukun. Selain itu dapat mengajarkan toleransi, saling menghormati, terhadap keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial. Membangun karakter keadilan dan kejujuran sebagai bagian dari sifat rahmat yang mencerminkan keadilan serta kasih sayang Allah. Semua hal tersebut menginspirasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkontribusi positif dalam masyarakat juga mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan rahmat bagi seluruh alam.

Keterlibatan madrasah/lembaga pendidikan adalah sebagai pelaksana kurikulum Merdeka. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum tentu tidak bisa dilepaskan dari peran pihak terkait. Kurikulum menjadi arah dalam proses pembelajaran yang harus melibatkan guru sebagai aktor utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan peran orang tua yaitu sebagai pembimbing serta pengasuh dalam keluarga yang bertanggung jawab memberikan pendidikan moral, nilai agama, dan

keterampilan kepada anak sejak dini. Orang tua juga sebagai motivator untuk belajar membantu proses belajar sekaligus menjadi pengajar sehingga harus memberikan contoh atau teladan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mengandung nilai baik.

Masyarakat memiliki peran membangun lingkungan yang mendukung yaitu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, seperti menyediakan fasilitas pendidikan, perpustakaan, dan tempat belajar nyaman dan aman. Masyarakat harus memberikan dukungan dan partisipasi serta turut aktif dalam kegiatan pendidikan dengan cara mendukung kegiatan sekolah, mengawasi proses belajar, dan memfasilitasinya. Dalam pemberdayaan dan pengembangan potensi, masyarakat dapat mengembangkan potensi anak dan remaja melalui kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kewirausahaan.

Orang tua dan masyarakat memiliki peran saling melengkapi dalam membangun generasi berpendidikan, berakhlak, dan mampu bersaing sehat di masyarakat, Kerja sama yang harmonis antar orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Selanjutnya dalam upaya mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila madrasah perlu menggunakan cara tepat dalam pengelolaan pendidikan yang salah satunya melalui manajemen *Full Day School*. Sebuah sistem pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan pembentukan moral dan masalah yang berkembang dalam dunia pendidikan saat ini.

Full day school merupakan madrasah sepanjang hari atau proses pembelajaran yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan jeda waktu istirahat setiap dua jam sekali.⁵ Madrasah yang menerapkan sistem *Full Day School* memadukan sistem pengajaran yang intensif yaitu dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas lainnya. *Full Day School* menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi berbagai persoalan pendidikan, baik dalam prestasi, moral atau akhlak.⁶ Dengan mengikuti *Full Day School*, orang tua dapat mengantisipasi kemungkinan kegiatan anak yang dapat menjerumus pada hal-hal negatif.

Manajemen *Full Day School* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar sesuai bakat dan minat siswa. *Full Day School* sebagai suatu pembelajaran di mana siswa banyak menghabiskan waktu di madrasah. Manajemen *Full Day School* merupakan program pendidikan yang dilaksanakan pada tingkat lembaga. Setiap lembaga pendidikan menyusun tujuan dalam mewujudkan pendidikan lembaganya. Selain juga, secara umum ikut menyukseskan tujuan pendidikan nasional.⁷

Hal-hal yang melatar belakangi munculnya tuntutan *Full Day School* di antaranya yaitu: *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah dalam bertinteraksi dengan anak karena kesibukan dari tuntutan pekerjaan. *Kedua*, meningkatnya *single parents* serta banyaknya aktifitas orang tua

⁵ Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 221.

⁶ Baharudin, 229.

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, n.d.

yang kurang memberikan perhatian dan kenyamanan, pengawasan dan keamanan, terhadap tuntutan kebutuhan anak, khususnya bagi anak usia dini. *Ketiga*, perlunya formulasi jam tambahan bidang keagamaan bagi anak dikarenakan minimnya waktu pendampingan orang tua bersama anak. *Keempat*, peningkatan kualitas pendidikan sebagai alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan kemerosotan bangsa, yaitu akhlak. *Kelima*, semakin canggihnya alat komunikasi, membuat dunia seolah-olah tanpa batas (*border less world*) sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak jika kurang mendapat pengawasan dari orang tua.⁸

Lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Republik Indonesia tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).⁹ Selain itu lembaga juga mengacu pada peraturan tentang Standar Proses pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.¹⁰ Peraturan ini bertujuan memastikan proses pendidikan berlangsung berkualitas, relevan, dan sesuai kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

Pengelolaan sekolah merupakan point penting dalam mengatur tata kelola dan manajemen sekolah agar berjalan efisien dan akuntabel. Manajemen yang baik akan menciptakan suatu lingkungan belajar efektif

⁸ Agus Eko Sujianto, "Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Ta'allim* 28, no. 2 (2015): 204.

⁹ "Salinan KMA Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka," n.d.

¹⁰ "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," n.d.

yang dapat mempercepat pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Penerapan fungsi manajemen menjadi pedoman dalam mengatur jalannya lembaga pendidikan. Menurut George R. Terry fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.¹¹ Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip manajemen, pengelolaan *Full Day School* akan lebih tersistem dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip manajemen, pengelolaan *Full Day School* akan lebih tersistem dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan.

Beberapa paparan di atas menjadikan peneliti tertarik menguji pada dua lembaga pendidikan di Ponorogo. Kedua lembaga tersebut yaitu MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Masing-masing lembaga memiliki keunikan tersendiri dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin* dengan menerapkan sistem *Full Day School*

MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo secara geografis berada di pinggir pusat kota. Lembaganya berdiri di lingkungan pondok pesantren KH. Syamsuri Yusuf, S. Ag. Selain itu, sekelilingnya berdiri SD plus dan madrasah ibtidaiyah terpadu berbasis *Full Day School* dengan jumlah siswa yang sangat banyak. Sedangkan MI Al-Kautsar sendiri pada tahun 2024 memiliki 821 siswa yang terbagi dalam 33 kelas dengan 47 tenaga pendidik (GTY), dan 23 guru tahfidz.

¹¹ George Robert Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 1.

Program *Full Day School*, dengan kegiatan pembelajaran kelas 1, 2, dan 3 dilaksanakan mulai pukul 07.00-12.15, dilanjutkan mukim 12.15, kemudian madrasah diniyah mulai 14.15-15.30. Kelas 4 sampai 6 dilaksanakan mulai 07.00-12.15, dilanjutkan mukim mulai 12.15-14.15, kemudian madrasah diniyah dengan menerapkan pola pembelajaran pondok pesantren pukul 14.15-16.00. Metode membaca Al-Qur'an dengan qiroati diterapkan buku jilid dan sorogan Al-Qur'an juga hafalan Al-Qur'an bil ghoib.¹²

Selain itu madrasah memiliki program unggulan yaitu melaksanakan program *Full Day School* dengan menerapkan pembelajaran berbasis pondok pesantren dengan fokus lulusan memiliki hafalan Al-Qur'an. Hal ini merupakan nilai tambah yang jarang kembangkan madrasah lain. Selain itu penanaman etika dan bekal keterampilan sebagai bentuk pengembangan diri siswa. Dengan potensi yang dimiliki siswa akan dapat percaya diri ketika berada di masyarakat. Langkah ini selain mampu mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila juga menjadikan madrasah mencapai banyak prestasi.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melihat piala penghargaan yang diperoleh MI Al-Kautsar Durisawo sangat banyak. Ini membuktikan bahwa madrasah ini mampu berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraih mulai dari kejuaraan tingkat kecamatan sampai internasional. Tahun 2023 ada 40 piala yang didapatkan.¹³

¹² D. MI. AKDP. 04-09-2023

¹³ O. MI. AKDP. 04-09-2023

Lokasi ke dua dilakukan di MI Ma'arif Cekok Ponorogo. Keberadaan lembaga secara geografis berada di desa yang tidak jauh dari pusat kota. Lembaga ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo. Masyarakat sekitar sebagian besar lebih memilih madrasah bagi putra-putrinya yang berada di kota. Pada tahun 2024 memiliki murid 302 siswa yang terbagi dalam 14 kelas dengan 22 tenaga pendidik (1 PNS dan 21 GTY), dan 12 guru madrasah diniyah.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk kelas 1 dan kelas 2 mulai pukul 07.00-12.00. Dilanjutkan madrasah Diniyah mulai pukul 12.30-13.30, dengan materi TPQ/jilid, menulis pegon, praktek salat, hafalan doa harian. Sedangkan kegiatan pembelajaran kelas 3 sampai 5 mulai pukul 07.00-13.30. Dilanjutkan madrasah Diniyah pukul 13.30-12.30, dengan materi kelas 3 adalah Abdaubis, Mabadi juz 1, Pegon, dan Akhlakul Banin. Materi kelas 4 yaitu Abdaubis, Mabadi juz 2, Tareh, dan Akhlakul Banin. Materi kelas 5 adalah nahwu/saraf, mabadi juz 2, tauhid, dan Akhlakul Banin. Materi Kelas 6 meliputi tahfid dan tahlil. Hafalan juz 30 diterapkan dengan masuk jadwal pembelajaran mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.¹⁴

Selain paparan di atas, ada langkah yang menjadi upaya dalam pengelolaan madrasah yaitu:

Program *Full Day School* yang diterapkan lembaga ini dengan memadukan pembelajaran formal mengacu kurikulum Kemenag dan pembelajaran diniyah mengacu kurikulum diniyah. Langkah ini menjadi program unggulan dengan lulusan fokus lulusan selain memiliki hafalan

¹⁴ O. MI. MCP. 11-09-2023

juga mampu membaca kitab, dan menguasai bacaan tahlil. Hal tersebut akan menjadi nilai tambah yang jarang dimiliki madrasah lain dan bukti sebagai madrasah yang berkualitas. Selain itu dalam pengembangan diri siswa diberi bekal keterampilan dan pengetahuan etika sebagai potensi untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Dengan adanya program ini banyak prestasi baik akademik maupun non akademik yang diraih mulai kejuaraan tingkat kecamatan sampai provinsi.¹⁵

Temuan beberapa hasil studi pendahuluan tersebut, tentu mengindikasikan lokasi yang unik. Bertolak dari dua situs yang mempunyai keunikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil’Alamin* (Studi Multikasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma’arif Cekok Ponorogo).”

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengemukakan fokus tentang manajemen *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil’Alamin*. Dengan fokus penelitian tersebut, maka diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil’Alamin* di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma’arif Cekok Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil’Alamin* di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma’arif Cekok Ponorogo?

¹⁵ W. KM. MCP. 11-09-2023

3. Bagaimana evaluasi *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin* di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma'arif Cekok Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Membangun konsep perencanaan *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin* di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma'arif Cekok Ponorogo.
2. Membangun konsep pelaksanaan *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin* di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma'arif Cekok Ponorogo.
3. Membangun konsep evaluasi *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin* di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretik maupun praktis yaitu:

1. Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun konsep dan praktik terhadap

pengembangan teori tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *Full Day School*, Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin*.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan rekomendasi kepada:

- a. Kepala MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan Kepala MI Ma'arif Cekok Ponorogo: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola lembaga pendidikan dengan manajemen *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin*.
- b. Waka Kurikulum: Hasil penelitian ini sebagai acuan kinerja dalam pelaksanaan manajemen *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin*.
- c. Guru: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran berbasis *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin*.
- d. Peneliti lainnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan landasan teori untuk penelitian lebih lanjut, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
- e. Pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang manajemen *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil'Alamin*.

E. Penegasan Istilah

Judul disertasi adalah “Manajemen *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil’Alamin* (Studi Multikasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma’arif Cekok Ponorogo)”, agar tidak menimbulkan multi tafsir, berikut dijelaskan istilah-istilah dalam disertasi ini.

1. Penegasan Istilah Secara konseptual

a. Manajemen *Full Day School*

Menurut Jack Shuren manajemen *Full Day School* adalah pendekatan pengelolaan sekolah yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh kegiatan di sekitar lingkungan sekolah, termasuk kegiatan belajar mengajar, administrasi, dan pengembangan program yang mendukung keberhasilan siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini menekankan akan pentingnya koordinasi yang efektif antara berbagai komponen sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang produktif, serta terintegrasi.¹⁶

Terkait manajemen *Full Day School* David L. Marsh menyatakan bahwa keberhasilan sekolah sehari penuh tergantung pada perencanaan dan pengelolaan yang matang, pengelolaan sumber daya, waktu, dan kegiatan untuk memastikan semua aspek pendidikan terlaksana secara

¹⁶ Jack Shuren, *Managing the Extended School Day* (housand Oaks, California: Corwin Press, 2000), 10.

optimal.¹⁷ John Hattie menyoroti pentingnya pengelolaan yang sistematis dan berbasis bukti dalam meningkatkan hasil belajar dan pengembangan siswa, termasuk aspek sosial dan emosional, yang harus menjadi bagian dari manajemen sekolah efektif.¹⁸

b. Perencanaan *Full Day School*

David W. Johnson dan Roger T. Johnson menekankan pentingnya perencanaan yang komprehensif, termasuk pengelolaan waktu, pengembangan kurikulum yang integratif, serta kegiatan yang memperkaya pengalaman belajar siswa agar *Full Day School* efektif dan tidak menyebabkan kelelahan.¹⁹

c. Pelaksanaan *Full Day School*

Pelaksanaan *Full Day School* menurut Suyanto sistem pendidikan yang memperpanjang waktu belajar di sekolah sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan, baik akademik maupun pengembangan karakter. Hal ini harus didukung oleh manajemen yang baik, pelatihan guru agar mampu mengelola kegiatan, serta kerja sama yang solid antara sekolah dan orang tua.²⁰

d. Evaluasi *Full Day School*

Evaluasi *Full Day School* merupakan evaluasi terhadap konsep *Full Day School* yang menekankan pentingnya

¹⁷ David L. Marsh, *Educational Management* (London: Logman Group, 1984), 170.

¹⁸ John Hattie, *Visible Learning* (London: Routledge, 2008), 70.

¹⁹ David W. Johnson dan Roger T. Johnson, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Montgomery Alabama: Interaction Book Company, 2009), 180.

²⁰ Suyanto, *Model Pembelajaran Dan Pengembangan Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 60.

implementasi *Full Day School* dapat meningkatkan hasil belajar dan pengalaman siswa, tetapi harus diimbangi dengan kegiatan yang relevan dan memperhatikan kesehatan serta kesejahteraan siswa agar tidak mengakibatkan kelelahan fisik dan mental. Evaluasi mencakup aspek keunggulan, tantangan, dampaknya terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah²¹

e. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang mencakup berbagai elemen. Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.²²

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter atau sikap serta kemampuan yang dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler yang sekurang-kurangnya adalah adanya kegiatan pramuka.²³

²¹ UNESCO, *School Leadership and Management* (Paris: UNESCO Publishing, 2014), 20.

²² “Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” n.d., 1.

²³ Muhammad Ali Ramdani, Moh Isom, *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2022), 3.

f. Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* (PPRA)

Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin* merupakan program pendidikan yang unik dan inovatif di Indonesia. Program ini didirikan oleh Yayasan *Rahmatan Lil'Alamin* yang bertujuan membentuk generasi berkualitas, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah. *Rahmatan Lil'Alamin* yang sering dikaitkan dengan ajaran dan misi Rasulullah yaitu untuk membawa kasih sayang, keadilan, dan kedamaian bagi seluruh umat dan makhluk hidup lainnya.²⁴

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Definisi operasional dari judul “Manajemen *Full Day School* dalam mempercepat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila Dan *Rahmatan Lil'Alamin* (Studi Multikasus di MI Al-Kautsar Durisawo dan MI Ma'arif Cekok Ponorogo) adalah proses manajemen *Full Day School* mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya melalui tahapan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan penambahan jam pelajaran pada materi bidang agama, ekstrakurikuler, serta kegiatan lain dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil'Alamin* di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan MI Ma'arif Cekok Ponorogo.

²⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 370.